

## PENYULUHAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA POSTER TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA PERTOLONGAN TERSEDAK (*CHOKING*) PADA BALITA DI KELURAHAN SUNTER AGUNG

Leo Rulino<sup>1\*</sup>, Astuti Lumbantoruan<sup>2</sup>, Suatmaji<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Akper Husada Karya Jaya

\*Koresponden: Leo Rulino. Alamat: Jl. Sunter Permai Raya, Tanjung Priok. Email: leorulino@gmail.com

Received: 12 Januari | Revised: 20 Februari | Accepted: 09 Maret

### Abstrak

**Latar Belakang:** Tersedak (*choking*) merupakan salah satu penyebab kematian tercepat pada balita dan membutuhkan penanganan sesegera mungkin untuk menghindari cedera atau kematian. Tersedak adalah suatu kondisi dimana pernafasan terhambat atau terhalang oleh benda asing yang menyempitkan saluran pernafasan bagian dalam, seperti tenggorokan, hipofaring, atau trakea. Jika penyempitan saluran napas menyebabkan gangguan suplai oksigen dan ventilasi yang parah, hal ini dapat berakibat kematian. *The Global Report on Road Safety*, Indonesia berada di peringkat ketiga se-Asia untuk jumlah kematian terbanyak yang diakibatkan kecelakaan laka lintas dengan total 38.279 korban (Nastiti, 2018). Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 kecelakaan dan kerugian materi berjumlah 213.886 (Siti Sahara and Sylvira Ananda Azwar 2020).

**Tujuan:** meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan tersedak pada bayi.

**Metodologi Penelitian:** Pengabdian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dan metode pre-experimental design tipe one group *pretest - posttest* (tes awal dan tes akhir kelompok tunggal). Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner.

**Hasil:** . Data yang diperoleh diolah secara statistic menggunakan rumus chi square. Berdasarkan hasil Analisa 84 responden Hasil Analisa 84 responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan diperoleh pengetahuan yang baik 84 orang (100%).

**Kesimpulan:** : Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan poster terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang tersedak (*choking*) pada balita

**Kata Kunci:** Kegawatdauratan, tersedak (*choking*), pengetahuan

### 1. Latar Belakang

Tersedak adalah kondisi di mana pernafasan terhambat atau terhalang oleh benda asing yang menyempitkan saluran pernafasan bagian dalam, seperti tenggorokan, hipofaring, atau trakea. Penyempitan saluran napas dapat mengganggu pasokan oksigen dan ventilasi secara signifikan, yang dapat menyebabkan kematian (Ain, 2019).

Kehidupan sehari-hari penuh dengan variasi dan bahaya, dan ini adalah hal yang paling menarik bagi anak-anak. Anak-anak yang sangat aktif (berjalan dan berlari, dll.) dan tertarik pada sesuatu belum memahami dampak dan konsekuensi dari berbagai sumber cedera.

Anak-anak berisiko tersedak selama tahap perkembangan mereka. Anak-anak sering tersedak karena barang-barang makanan dan non-makanan seperti mainan, koin, uang, baterai, dan kancing.

Anak mungkin tersedak karena makan terlalu banyak, tidak mengunyah, atau kebiasaan memasukkan mainan ke mulut mereka. Hipoksia, atau kekurangan oksigen, dapat menyebabkan kematian jika insiden tersedak tidak ditangani segera (Suartini dan Kusniawati, 2020).

Tanda dan gejala tersedak yang umum termasuk tidak dapat berbicara, kesulitan bernapas atau sesak napas, batuk, suara melengking saat mencoba bernapas, kulit, bibir, atau kuku membiru, kehilangan kesadaran, dan potensi henti napas,

sehingga pertolongan pertama yang cepat diperlukan untuk menyelamatkan korban (Sulistiyani dan Ramdani, 2020; Suartini dan Supardi, 2020).

Orang yang tersedak merasa tercekik, panik, dan memegang leher mereka sebagai reaksi pertama (Harigustian, 2020). Karena orang-orang di sekitar Anda tidak dapat menangani korban krisis (*golden period*), kematian biasanya terjadi. Ketidakmampuan untuk membantu korban tersedak ini disebabkan oleh tingkat kerusakan, kurangnya peralatan yang memadai, kurangnya sistem yang terintegrasi, kurangnya pengetahuan, dan ketidakmampuan untuk memberikan bantuan hidup dasar.

Melihat jalan nafas, juga dikenal sebagai "airway", dilakukan ketika korban pertama kali diketahui tersedak. Ini berarti menjaga jalan nafas pasien terbuka antara udara luar dan paru-paru dengan menghindari penghalang. (Mutiah, 2022)

Untuk memberikan bantuan hidup kepada korban darurat, penting untuk menemukan korban dan membantu mereka dengan cepat dan tepat. Korban harus segera dibantu untuk mencegah cedera atau kematian. Oksigen tidak akan cukup jika bantuan tidak datang tepat waktu. Lebih dari satu menit akan menyebabkan kematian, sedangkan enam hingga delapan menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen (Aty & Deran, 2021 dan Prasetyono, 2016)

Penanganan dini tersedak terdiri dari tiga jenis: tepukan di punggung (*backblow*), hentakan pada perut (*abdominal thrust*), dan hentakan pada dada (*heimlich maneuver dan chest thrust*). Penanganan ini seringkali berhasil dan tingkat kelangsungan hidup mencapai 95%.

Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa jumlah kasus tersedak telah meningkat secara signifikan hingga 17.537 orang (Alhidayat & Handayani, 2021). Angka kejadian yang disebabkan oleh makanan sebesar 59,5%, benda asing sebesar 31,4%, dan penyebab yang tidak diketahui sebesar 9,1%. Di Indonesia, kasus tersedak telah banyak

terjadi, dengan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 400 orang datang ke IGD, sebagian besar dari mereka adalah anak balita. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, tahun 2018 Survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Nasional menunjukkan bahwa 105 kasus tersedak karena biji-bijian, 82 kasus karena kacang-kacangan, dan 79 kasus karena sayuran adalah penyebab tersedak, serta penyebab tersedak karena logam, makanan, dan tulang ikan (Depdiknas, 2023).

## 2. Tujuan Pengabdian

Pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada balita tersedak (choking) dengan menggunakan media poster.

## 3. Metode Penelitian

Pengabdian ini dilaksanakan secara langsung atau tatap muka atau secara langsung. Penelitian ini bersifat dekriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *Pra experimental design* dengan rancangan *one group pre-post-test design*,

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam pengabdian ini Adalah Masyarakat setempat yang mempunyai balita sebanyak 84 orang. Sampel yang digunakan yaitu total sampling Dimana semua populasi menjadi responden atau sampel pengabdian.

### 3.5. Analisa Data

Menurut Dahlan (2014) analisa univariat merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing- masing variabel. Analisa univariat dilakukan pada setiap variabel dibedakan berdasarkan jenis data. Untuk variabel bentuk data kategorik digunakan analisis distribusi frekuensi dan proporsi (CI 95% atau  $\alpha=0,05$ )

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1 Karakteristik Responden

**Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin, di Rt.002 Rw.02 Kelurahan Johar Baru (n=84)**

Kategori	Frekuensi	Presentase
<25 tahun	15 orang	18%
26 – 30 tahun	29 orang	34%
31 – 35 tahun	20 orang	24%
36 – 40 tahun	20 orang	24%
<b>Total</b>	<b>84 orang</b>	<b>100%</b>
Kategori	Frekuensi	Presentase
Ibu Rumah Tangga	30 orang	38%
Karyawan Swasta	30 orang	38%
Wiraswati	24 orang	24%
<b>Total</b>	<b>84 orang</b>	<b>100%</b>

## 5. Pembahasan

Tingkat Pengetahuan keluarga terkait tersedak pada balita (post-test) Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 84 responden yang berpengetahuan baik 84 orang (10%). Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berpengetahuan sudah mengetahui tentang tersedak pada balita, hal ini dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi tentang tersedak pada balita dari Pendidikan kesehatan melalui media poster dan di jelaskan secara detail, sehingga pengetahuan keluarga tentang tersedak pada balita baik.

## 6. Kesimpulan

Pengabdian terlaksana dengan begitu aktif, Masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan pengabdian, Masyarakat merasakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari hari.

## 7. Referensi

- Ain, H. (2019). Penanganan Sumbatan Benda Asing Pada Anak Berbasis Critical Care Caring. Surabaya, Indonesia: Media Sahabat Cendikia
- Budiman., & Riyanto, A. (2013). Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- CE Safety. (2019). Report: The Un-Usual Suspects – Main Causes of Choking Deaths in the UK 2019.
- Firmansyah, H., Nurwidayanti, E., Cing, M. T. G. C., Dewi, C. F., Vidigal, J. N. M., & Dewi, E. U., dkk. (2021). Keperawatan Kegawatdaruratan Dan Kebencanaan. Bandung, Indonesia: CV.



Media Sains Indonesia.

Hardani., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., & Utami, E. F., dkk. (2020).

Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta, Indoensia: CV. Pustaka Ilmu. [https://www.researchgate.net/publication/340021548\\_Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif](https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif)

Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. Jurnal Keperawatan <https://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/article/download/31/22>

Hasan, S. S., Saeed, A. A., & Mustafa, I. H. (2016). Knowledge and Attitude of Primary School Teachers Regarding Choking's First Aid In Erbil City Kurdistan Region-Iraq. The Malaysian Journal of Nursing (MJN), 8(2),

Jainurakhma, J., Hariyanto, S., Mataputun, D. R., Silalahi, L. E., Koerniawan, D., & Rahayu, C. E., dkk. (2021). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Yayasan Kita Menulis. [https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan\\_Keperawatan\\_Gawat\\_Darurat/iG1KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Gawat_Darurat/iG1KEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)

John Hopkins. (2022). Choking and the Heimlich Manuever. <https://www.hopkinsmedicine.org/health/wellness-and-prevention/choking-and-the-heimlich-maneuver>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Standar Profesi Penata Anestesi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Unit Pelayanan Ambulans Gawat Darurat Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2021). Pelatihan First Aid Basic (FAB). [https://agddinkes.jakarta.go.id/PelatihanKegawatdaruratan/detail\\_pelatihan/1](https://agddinkes.jakarta.go.id/PelatihanKegawatdaruratan/detail_pelatihan/1)